

## Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8

Eric Kisswanto\*, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*erickisswanto@gmail.com, fitrohhayatiunisba@gmail.com

**Abstract.** Al-Quran is the main source that can be used as a guide by every Muslim in practicing noble morals. And the Prophet Muhammad SAW can be used as a role model in fostering noble morals. Because the Koran is the morals of the Prophet Muhammad SAW or the Prophet Muhammad SAW is the living Al-Quran. Thus the importance of noble morals in human life so that in the Islamic religion there are many mentions in the Koran, one of the verses of the Koran that talks about morals is the Al-Quran surah Al-Maidah Verse 8. This research wants to know the moral education contained in the letter Al-Maidah verse 8. This research was conducted through library research, namely by taking data from books or scientific works related to the issues to be discussed either in the form of interpretations, Al -Quran, education and morals. The interpretation method used is the tahlili interpretation method, namely interpreting the verses of the Koran by explaining all the aspects contained in the verses being interpreted and explaining the meanings contained therein in accordance with the expertise of the interpreter who interprets these verses. The results of the research show that the essence of Surah Al-Maidah verse 8 is, (1) A believer must speak righteously because Allah SWT. ordered to carry out charity and work honestly only because Allah is All-Seeing and All-Knowing. (2) A believer must act sincerely because of Allah SWT. not because they want praise from others. (3) A believer must have piety to Allah SWT, that is, have a good relationship with Allah and be able to put everything in its place. (4) A believer must act fairly under any circumstances and to anyone without discriminating between kinship, family or enemies. The values of moral education contained in the letter Al-Maidah verse 8 are: (1) The value of righteously. (2) The value of sincerity. (3) The value of piety. (4) The value of justice.

**Keywords:** *Al-Quran, Al-Maidah verse 8, Values of Moral Education.*

**Abstrak.** Al-Quran merupakan sumber utama yang dapat dijadikan pedoman oleh setiap muslim dalam mengamalkan akhlak yang mulia. Dan Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan tauladan dalam pembinaan akhlak yang mulia. Karena Al-Quran adalah akhlak Nabi Muhammad SAW atau Nabi Muhammad SAW adalah Al-Quran hidup. Demikian pentingnya akhlak yang mulia dalam kehidupan manusia sehingga dalam agama islam banyak di sebutkan dalam Al-Quran, salah satu ayat Al-Quran yang membicarakan tentang akhlak adalah Al-Quran surat Al-Maidah Ayat 8. Penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Al-Maidah ayat 8. Penelitian ini dilakukan melalui study kepustakakaan (Library research), yaitu dengan mengambil data dari buku-buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas baik berupa tafsir, Al-Quran, pendidikan dan akhlak. Adapun metode tafsir yang digunakan yaitu metode tafsir tahlili yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dengan memamarkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercantum didalamnya sesuai dengan keahlian mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa esensi dari surat Al-Maidah ayat 8 adalah, (1) Seorang mukmin harus berkata benar karena Allah SWT. memerintahkan untuk melaksanakan amal dan pekerjaan secara baik dan benar hanya karena Allah Yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui. (2) Seorang mukmin harus berbuat ikhlas karena Allah SWT. bukan karena ingin pujian dari orang lain. (3) Seorang mukmin harus memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT., yaitu memiliki hubungan baik dengan Allah dan dapat menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. (4) Seorang mukmin harus adil berlaku adil dalam keadaan bagaimana pun dan terhadap siapapun tanpa adanya memilah-milih antara kekerabatan, keluarga atau pun musuh. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam surat Al-Maidah ayat 8 adalah: (1) Nilai kebenaran. (2) Nilai keikhlasan. (3) Nilai ketaqwaan. (4) Nilai keadilan.

**Kata Kunci:** *Al-Quran, Al-Maidah ayat 8, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.*

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an Al-Quran kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Quran adalah sumber utama dalam ajaran islam. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai pemimpin dimuka bumi, bertujuan untuk memakmurkan dunia. Oleh karena itu Allah SWT memberi bekal kepadanya, sebagai bentuk pancaindra dan kemampuan untuk berfikir. Al-Quran juga bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhanya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan dengan alam dan sekitarnya. (MIRA, 2021, hlm. 4).

Akhlik merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya karena jika manusia tidak berakhlak maka keadaan manusia seperti sebaik-bainya yang akan hilang dari Allah SWT dan akan turun ketingkat hewan bahkan tanpa akhlak, manusia akan menjadi jahat, lebih brutal dan brutal dari manusia binatang buas. Orang seperti itu juga berbahaya.

Manusia adalah makhluk sosial yang telah lama hidup bersama dalam masyarakat yang sama. Sebagai makhluk sosial, manusia harus dapat berinteraksi dengan orang lain dimanapun berada, baik di rumah, madrasah atau sekolah maupun di lingkungan masyarakat karena manusia tidak dapat hidup sendiri, karena ia bukanlah individu.

Namun kenyataannya saat ini masih banyak orang yang tidak mengikuti prinsip-prinsip pendidikan akhlak dalam Al-Quran dan memandang rendah. Dapat dilihat bahwa dalam masyarakat sekarang ini, banyak orang dewasa, orang tua, bahkan anak-anak tidak berbicara dengan sebenarnya, dan penulis perlu membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Quran yang akan menjadi pedoman bagi orang tua, lembaga pendidikan dan masyarakat dalam atau menjalankan kehidupan sehari-hari.

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang membahas tentang pendidikan akhlak, diantaranya firman Allah dalam Surat Al-maidah ayat 8, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا ۗ اٰغْدِلُوا هُوَ اٰقْرَبُ  
لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ . اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dengan adanya latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penulisan ini, masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Pendapat Para Muffasir Mengenai Al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 8 ?
2. Bagaimana Esensi Yang Terkandung Dalam Surat Al-Maidah Ayat 8 ?
3. Bagaimana Pendapat Para Ahli Tentang Pendidikan Ahklak ?
4. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Ahklak yang terkandung dala QS. Al-Maidah Ayat 8 ?

Selanjutnya, tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi pendapat para mufasir tentang pokok kandungan Al-Quran surat Al-Maidah ayat 8
2. Untuk menarik esensi dalam surat Al-maidah ayat 8
3. Untuk menemukan pandangan para ahli tentang pendidikan akhlak
4. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam QS. Al-Maidah ayat 8

## B. Metodologi Penelitian

### Pendekatan Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan Pendekatan literature (Kepustakaan) teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah teknik library research dan menggunakan metode

penelitian metode Tahlili, dengan menafsirkan data yang ada.

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber informasi dalam ulasan adalah subjek informasi yang bisa didapat. Sumber informasi pemeriksaan merupakan komponen penting yang dipertimbangkan dalam menentukan teknik penyusunan informasi. Mata air informasi merupakan sumber fundamental dalam penelitian. Ada beberapa sumber informasi, lebih spesifiknya: kitab suci Al-Quran, dan kitab-kitab terjemahan Al-Quran yang memperjelas surat Al-Maidah Ayat 8, diantaranya: Kitab Tafsir Ath-Thabari karya imam Abu Jafar 2008,

Tafsir Ibnu Katsir Karya Al- Imam Abdul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad Dimasyqi 2002, Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka) 1982, Tafsir Syarawi Karya Muhammad Mutawali Syawari 2006, Tafsir Misbah Karya M.Quraish Shihab 2012.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pendapat Muffasir Tentang Al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 8:

1. Seorang muslim dalam melakukan persaksian harus berkata jujur tanpa memandang status sosial seseorang, kebencian suatu kaum tidak boleh mendorong seseorang untuk menyampaikan persaksian yang tidak adil atau tidak jujur bersikap adil sekalipun terhadap orang yang berbuat tidak baik kepadamu.
2. Salah satu jalan menuju kebahagiaan yaitu dengan cara berlaku adil terhadap setiap orang tidak membedakan status seseorang karena adil itu lebih dekat kepada taqwa dengan begitu seseorang yang melakukan keadilan karena Allah akan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
3. Perintah Allah SWT kepada hamba'Nya untuk selalu menegakkan kebenaran karena Allah SWT, dan ikhlas dalam segala aspek dunia maupun agama

### **Esensi Dalam Al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 8**

1. Seorang muslim di haruskan berkata benar karena berkata benar adalah sifat yang disukai Allah SWT.
2. Seorang muslim juga harus mempunyai sifat ikhlas karena dengan begitu segala sesuatu yang dia lakukan semuanya ikhals karena allah dan akan mendapatkan pahala dari allah Swt.
3. Ketaqwaan kepada Allah SWT dapat diwujudkan dengan cara berlaku adil dengan begitu seseorang yang bertaqwa akan melakukan perbuatan baik.
4. Seorang muslim didalam menerapkan keadilan harus berlaku adil tidak memandang kedekatan ataupun kerabat karena mukmin yang adil belarti bisa mengatur semua kehidupan manusia secara seimbang.

### **Pengertian Pendidikan Akhlak**

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang di beri kata imbuhan “pe” dan berakhiran “kan” Yang memiliki arti “perbuatan”(hal, cara, dan sebagainya). Secara sederhana, pendidikan adalah sarana yang dapat membebaskan seseorang dari kebodohan dan hal-hal yang ditimbulkan dari kebodohan tersebut, seperti kemiskinan, keterbelakangan, gampang tertipu, pola pikir sempit dan sebagainya.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi memungkinkan secara otodidak.

Secara etomologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *ducere*, berate, “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan belrarti”keluar” jadi, pendidikan yaitu kegiatan “menuntun ke luar”, setiap pengalaman yang memiliki efek formatik pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan, pendidikan umumnya dibagi menjadi tahapan prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah ketas, dan kemudian perguruan tinggi. (Munshorif, 2022, hlm. 19).

2. Pengertian Akhlak

Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama dan sekaligus juga buah

dari kesungguhan orang-orang yang bertaqwa, serta pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sebagai racun pembunuh yang siap membinasakan manusia, menjauhkan manusia dari sisi Allah, serta memasukan manusia yang memilikinya kepada eratan syaitan.

Menurut Al-Ghazali dalam menjelaskan kata al-Khalqu (ciptaan, makhluk) dan al-Khuluqu (Akhlak) itu adalah dua contoh yang bisa dipergunakan secara bersama-sama dalam satu rangkaian kalimat. Seperti diucapkan, “pulan itu bagus bentuknya dan juga akhlaknya” Yang dimaksud dengan Al-Khalqu merupakan bentuk lahiriah, adapun yang dimaksud dengan al-khuluqu merupakan bentuk batiniah. Hal itu karena manusia terdiri dari jasad yang dilihat oleh mata, dan juga ruh serta jiwa yang dapat melalui penglihatan kalbu.

Jadi, hakikat akhlak menurut Al-Ghazali seperti kondisi jiwa dan bentuknya yang batin. Sebagaimana sempurna bentuk lahir secara mutlak yang kemudian menjadi tidak sempurna dengan indahnya keberadaan dua mata saja, tanpa hidung, mulut dan pipi, tetapi kebagusan semuanya harus ada agar kebagusan dhahir menjadi sempurna. Maka, demikian pula dalam urusan batiniah (jiwa), ada empat unsur yang harus baik semua, sehingga kebagusan akhlak menjadi sempurna. Apabila kebagusan empat unsur ini seimbang dan setara serta sesuai maka kebagusan akhlak bisa di dapatkan dan niscaya akan mencapai kemuliaannya. Diantara empat unsur tersebut adalah: kekuatan ilmu, kekuatan emosi, kekuatan syahwat, dan kekuatan adil diantara tiga kekuatan tersebut. (Samsul Rizal Mz, 2018, hlm. 72-73).

### **Analisis Esensi Yang Terkandung Dalam Surat Al-Maidah Ayat 8**

#### 1. Seorang Muslim Harus Berkata Benar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ

Berbicara benar ialah keutamaan berasal segala sendi akhlak yang sebagai dasar peraturan masyarakat dan terbitnya seluruh urusan dan membuahkan lancarnya semua tugas-tugas dengan baik. Berlaku benar dan jujur adalah dorongan hati manusia, yang sejalan menggunakan tuntutan ilmu pengetahuan serta perintah agama (Amin, 2016, hal. 205). Sifat jujur bisa mengangkat derajat seorang di atas sekaian manusia, menjadikannya tumpuan agama bagi orang lain, menjadikannya seseorang yang terpuji diantara yang lain, ucapannya dihormati.

#### 2. Seorang Muslim Berbuat Ikhlas

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil.

Makna dari *qawwamin lillah* dari potongan surat Al-Maidah ayat 8 tersebut (Shihab, 2012). Selain jujur, seorang mukmin juga harus memiliki sikap yang ikhlas. Karena makna dari kandungan قَوَّامِينَ لِلَّهِ, memiliki arti yang sangat dalam. Mengartikan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada orang mukmin diharapkan dapat melaksanakan amal dan pekerjaan orang mukmin secara dan ikhlas hanya karena Allah Swt.

Ikhlas pada hakikatnya adalah “niat, perilaku, atau perasaan yang timbul pada hati nurani yang dalam pada diri seorang serta disertai dengan amal perbuatan”. ikhlas juga bisa dimaknai menjadi “ketulusan dalam mengabdikan diri pada ilahi dengan segenap hati, pikiran dan jiwa seorang”. tiga dalam hal ini Muhammad al-Ghazali berkata bahwa ikhlas yaitu “melakukan suatu amal semata-mata karena Allah, yakni semata-mata sebab iman kepada Allah” (al-Ghazali, 1995, hal. 139).

#### 3. Seorang Muslim Harus Taqwa

إِغْلُظُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ

Taqwa menurut bahasa adalah takut, sedangkan menurut istilah menjalani apa yang telah disyariatkan-Nya serta menjauhi segala apa yang dilarang-Nya, Allah memerintahkan orang muslim untuk bertakwa sebelum memerintahkan hal-hal yang lain, agar takwa itu menjadi pendorong bagi mereka untuk melaksanakan perintah-perintah-nya (al-Qardawi, 2003, hal. 16).

#### 4. Seorang Muslim Harus Dapat Berlaku Adil

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ

Keadilan atau *al-qisth* berarti kesamaan memberi kesan antara dua pihak atau lebih, karena kalau hanya satu pihak, tidak akan terjadi adanya persamaan (Shihab, 2012). Pernyataan

Quraish Shihab tersebut mengartikan adil mengandung makna seperti halnya yang diungkapkan Quraish Shihab yaitu mengenai *al-qisth* yang berarti persamaan haruslah diberikan pada orang-orang yang mempunyai hak-hak kepemilikan yang sama. Jika persamaan itu diberikan kepada orang-orang yang memiliki hak kepemilikan yang lain atau berbeda, yang terjadi bukan persamaan akan tetapi kezaliman.

#### **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 8**

##### **1. Nilai Kebenaran**

Berkata benar didalam Al Quran diungkapkan dengan kata *shidq*. Artinya adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta (kejadian)nya (Amin, 2016, hal. 205). Berkata benar merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada suatu upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Berkata benar ialah salah satu karakter moral yang memiliki sifat-sifat positif dan mulia misalnya integritas, penuh kesabaran, dan lurus misal tidak berbohong, curang, ataupun, mencuri.

##### **2. Nilai Keikhlasan**

Pentingnya sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan sekali pada kehidupan, karena ikhlas untuk menjalani sesuatu akan bernilai ibadah disisi Allah. Secara umum pengertian ikhlas sebenarnya sangat luas serta meliputi segala amal ibadah yang dilakukan manusia dengan dibarengi perasaan lapang dada di dalam hati. sebagai contoh, seorang yang melakukan darma bakti atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharap imbalan apapun kecuali keridhaan Allah semata-mata, maka perilaku tersebut dapat dinamakan ikhlas.

##### **3. Nilai Ketaqwaan**

Menurut H.A. Salim, taqwa adalah sikap mental seseorang yang selalu ingat dan waspada terhadap sesuatu dalam rangka memelihara dirinya dari noda dan dosa, selalu berusaha melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar, pantang berbuat salah dan melakukan kejahatan terhadap orang lain, diri sendiri dan lingkungannya. Kedudukan taqwa, karena itu, sangat penting dalam agama Islam dan kehidupan manusia. (Ali M. D., 2005).

##### **4. Nilai Keadilan**

Nilai keadilan berarti bisa menempatkan sesuatu secara proposional dan persamaan hak sesuai dengan kapasitas atau kemampuan seseorang di dalam melakukan suatu pekerjaan. Keadilan dalam Islam ialah keadilan yang mengatur semua segi kehidupan manusia secara seimbang dan menyeluruh.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil idari nilai-nilai pendidikan iakhlakberdasarkan iAl-Qur'an isurat iAl-Maidah ayat 8,ipara imufassir: iAbu Jafar, M. Quraish iShihab, ilbnu iKatsir, Mutawali Syarawi dan Hamka iBahwa iAllah iSWT imemerintahkan ikepada manusia iuntuk selalu menegakkan kebenaran karena Allah SWT dan menjadi saksi yang adil dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu berlaku tidak adil berlaku adil karena sesungguhnya allah melihat apa yang kamu kerjakan.
2. Esensi didalam surat al-Maidah ayat 8 menurut pendapat para mufassir yang telah dijelaskan ialah pertama seorang mukmin harus berbuat jujur karena jujur adalah sifat yang mulia dihadapan Allah, kedua seorang mukmin harus ikhlas, dengan ikhlas seorang mukmin dapat melaksanakan segala sesuatu tanpa ada beban dan tekanan, karena semua yang dilakukannya tujuannya karena Allah SWT bukan karena ingin dilihat oleh manusia (riya). Ketiga seorang mukmin harus memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT, karena jika seorang mukmin bertaqwa pasti akan selalu melakukan perbuatan baik. Keempat seorang mukmin harus dapat berlaku adil dalam menegakkan kebenaran, karena mukmin yang adil berarti bisa mengatur semua kehidupan manusia secara seimbang dan

- menyeluruh.
3. Hasil dari teori pendidikan akhlak menurut para ahli pendidikan dilihat dari sudut istilah (terminology) para ahli berbeda pendapat, pendapat 1. Omar Al-Toumy Al-Syaibany menjelaskan, bahwa pendidikan akhlak adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. 2. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
  4. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat didalam surat Al-Maidah ayat 8 adalah kebenaran, keikhlasan, ketaqwaan dan keadilan.

### Acknowledge

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M,Pd.I selaku dosen pembimbing I dan bapak Khambali S.Pd.I., M,Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan baik dan sabar sehingga penelitian ini selesai menyelesaikan skripsi ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Abdullah, M. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- [2] al-Ghazali, M. (1995). *Akhlak Muslim*, terj. Mohd. Rifa'i. Semarang: Wicaksana.
- [3] Ali, M. D. (2005). *Pendidikan Agama Islam*. In M. D. Ali, *Pendidikan Agama Islam* ( 362). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Al- haditsah, A. L. T. (n.d.). *Al – tarbawi al-haditsah*. 6(2), 1–13.
- [5] Al-Musawi, K. (1998). *Bagaimana membangun Kepribadian Anda*. Jakarta: Lentera Basritama.
- [6] al-Qardawi, Y. (2003). *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- [7] Alqusyairi. (1997). *Risalah Qusyairiyyah 'inda 'Ilm Tasawwuf*, terj. Muhammad Luqman Hakim. Surabaya: Risala Gusti.
- [8] Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- [9] Assegaf, A. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. In A. assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* ( 42). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [10] Hidayati, H. N. (2009). *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. In H. N. Hidayati, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa* (17). jakarta.
- [11] Khuli, M. A. (1989). *Akhlaq Rasulullah SAW*. diterjemahkan oleh Abdullah Sonhadji, dari judul asli *Al Adabun Nabawi*. Semarang: Wicaksana.
- [12] MIRA, S. (2021). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF M. QURAIISH SHIHAB* (surat an-nahl ayat 90 dan al-maidah ayat 8). [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13732%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/13732/1/PERPUS\\_PUSAT.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13732%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/13732/1/PERPUS_PUSAT.pdf)
- [13] Mz, S. R. (2018). *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 67. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>
- [14] Nawawi, R. S. (2009). *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: WNI Press.
- [15] RI, K. A. (1418). *Al-Quran dan Terjemahan*. Al-Madinah, Al-Munawwarah: Mujamma'Al'Malik Fahd li Al-Tiba'At Al Mushaf.
- [16] Susanti, R. W. (2015). *Nilai Pendidikan Akhlak Tentang Sikap Adil Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90 dan Al-Maidah Ayat 8). 95.
- [17] Soffandi, d. W. (2001). *Akhlah seseorang Muslim*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- [18] Ningke, Ratna Widian, Subiantoro, Eko (2022). *Implementasi Metode Hiwar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(2). 103-108.